

**Adopsi Standar Internasional dan  
Publikasi Internasional lainnya**  
**Bagian 1: Adopsi Standar Internasional menjadi SNI**  
(ISO/IEC Guide 21-1:2005, *Regional or national adoption of International Standards and other  
International Deliverables – Part 1: Adoption of International Standards, MOD*)



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Kata pengantar .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Tingkat kesetaraan hubungan .....	3
5 Metode adopsi .....	5
6 Tata cata untuk menunjukkan penyimpangan teknis dan perubahan editorial.....	7
7 Metode penomoran SNI hasil adopsi standar ISO/IEC.....	9
8 Metode penunjukan tingkat kesetaraan hubungan.....	9
Lampiran A (informatif) Contoh daftar penyimpangan teknis dan penjelasannya .....	12
Lampiran B (informatif) Hubungan antara tingkat kesetaraan dan metode adopsi/publikasi	15
Lampiran C (informasi) Contoh pernyataan adopsi .....	16
Lampiran D (informatif) Contoh materi pendahuluan nasional (SNI).....	17
Lampiran E (informatif) Contoh metode untuk penanggalan standar identik.....	20
Lampiran F (informatif) Daftar penyimpangan teknis dan penjelasannya .....	21

## Kata pengantar

Pedoman PSN 03.1, *Adopsi Standar Internasional dan Publikasi Internasional lainnya – Bagian 1 : Adopsi Standar Internasional menjadi SNI* ini disusun dengan mengadopsi secara modifikasi dengan metode terjemahan dari ISO/IEC Guide 21-1:2005 (E), *Regional or national adoption of International Standards and other International Deliverables – Part 1: Adoption of International Standards*.

Pedoman ini menggantikan PSN 03-2005, *Adopsi Standar ISO/IEC menjadi Standar Nasional Indonesia* yang tidak berlaku lagi secara teknis karena perkembangan internasional.

Pedoman ini telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Standar Internasional yang dimaksud dalam pedoman ini adalah standar ISO/IEC. Sedangkan beberapa kata standar nasional telah diubah menjadi Standar Nasional Indonesia.

Bagian yang dimodifikasi, pada pedoman ini diberikan tanda garis vertikal tunggal ( | ) atau diberikan keterangan dalam tanda "[...]". Lampiran F (informatif) memuat daftar penyimpangan teknis dan penjelasannya.

Pedoman ini disusun sesuai dengan ketentuan yang diberikan dalam PSN 08 yang mengacu pada ISO/IEC Directives, Part 2.

Badan Standardisasi Nasional (BSN) bertanggung jawab terhadap isi dari PSN ini, yang telah disampaikan dalam forum MTPS untuk mendapat tanggapan akhir.

Apabila dalam perumusan SNI hasil adopsi dari standar ISO/IEC ada unsur yang terkait dengan hak paten, maka BSN tidak bertanggung jawab untuk mengidentifikasi sebagian atau seluruh hak paten tersebut.

PSN 03 terdiri dari dua bagian, dengan menggunakan judul secara umum *Adopsi Standar Internasional dan Publikasi Internasional lainnya*:

- Bagian 1: Adopsi Standar Internasional menjadi SNI
- Bagian 2: Adopsi Publikasi Internasional lainnya selain Standar Internasional (*sedang dalam proses penyusunan*)

## Pendahuluan

**0.1** Pedoman PSN 03.1 ini, menjelaskan tata cara untuk mengadopsi standar ISO/IEC menjadi SNI, termasuk sistem untuk menyelaraskan tata cara BSN dalam mengadopsi dan melihat tingkat kesetaraan hubungan dengan standar ISO/IEC. Metode untuk mengadopsi Publikasi dokumen ISO/IEC selain standar ISO/IEC seperti Spesifikasi Teknis (*Technical Specification, TS*), Spesifikasi yang Tersedia secara Umum (*Publicly Available Specification, PAS*), Laporan Teknis (*Technical Report, TR*), Pedoman (*Guide*), Penilaian Kecenderungan Teknologi (*Technological Trend Assessment*), Persetujuan Teknis Industri (*Industrial Technical Agreement, ITA*), Persetujuan Lokakarya Internasional, (*International Workshop Agreement, IWA*) dijelaskan pada PSN 03.2.

**0.2** Standar ISO/IEC secara luas diadopsi oleh banyak negara dan diterapkan oleh pabrikan, organisasi perdagangan, pembeli, konsumen, laboratorium pengujian, regulator dan pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena standar secara umum mencerminkan pengalaman terbaik dari industri, para peneliti, konsumen, dan regulator secara menyeluruh, dan mencakup kebutuhan berbagai negara, maka standar merupakan salah satu unsur penting dalam penghapusan hambatan teknis dalam perdagangan. Hal ini dinyatakan secara eksplisit dalam Perjanjian TBT-WTO (*WTO-TBT Agreement*).

Dianjurkan agar selalu diupayakan untuk mengadopsi dan menggunakan standar ISO/IEC sebagai Standar Nasional Indonesia (SNI), dan perlu pula mengupayakan penarikan SNI yang bertentangan dengan standar ISO/IEC sesegera mungkin karena alasan di atas. Namun demikian, adopsi secara menyeluruh mungkin tidak dapat dilakukan dalam kasus-kasus tertentu karena alasan nasional seperti terkait dengan aspek keamanan, perlindungan kesehatan dan keselamatan manusia, atau perlindungan lingkungan, atau faktor iklim, geografi atau masalah teknologi yang mendasar. Perjanjian TBT-WTO menyetujui adanya penyimpangan dengan alasan nasional tersebut.

**0.3** Direkomendasikan agar sejauh mungkin informasi mengenai kesetaraan hubungan SNI yang mengadopsi standar ISO/IEC ditampilkan pada tempat yang mudah terlihat dalam SNI (sebaiknya pada halaman kata pengantar), atau juga dalam daftar standar-standar, katalog, buku tahunan, dan media lainnya untuk tujuan penggunaan acuan/referensi. Di rekomendasikan sejauh mungkin untuk menggunakan ketentuan PSN 08 dalam menyusun SNI. Apabila mengutip standar ISO/IEC, nomor, tahun dan judul dari standar ISO/IEC tersebut harus dituliskan.

Jika ada kasus seperti yang ditunjukkan pada 0.2, harus dilakukan usaha untuk mengurangi deviasi dengan seminimal mungkin. Selanjutnya, apabila terdapat deviasi dari Standar Internasional, maka deviasi tersebut sangatlah penting untuk dapat diidentifikasi sejelas-jelasnya, dan menyatakan alasan deviasi tersebut.

### **0.4 [Dihapus, lihat penjelasan pada Lampiran F]**

**0.5** Meskipun ruang lingkup PSN 03.1 ini, hanya mencakup adopsi standar ISO/IEC menjadi SNI, tata cara adopsi yang diuraikan dan tingkat kesetaraan hubungannya, dapat juga diaplikasikan untuk mengadopsi standar regional atau standar nasional negara lain menjadi SNI.

**0.6** Proses adopsi standar ISO/IEC menjadi SNI perlu memperhatikan persyaratan hak cipta, hak dan penjualan perusahaan hak cipta (*copyright exploitation rights and sales*) sesuai dengan aturan dan kebijakan ISO/IEC.



## Adopsi Standar Internasional dan Publikasi Internasional lainnya – Bagian 1: Adopsi Standar Internasional menjadi SNI

### 1 Ruang lingkup

Pedoman ini menetapkan metode untuk:

- a) Penentuan tingkat kesetaraan hubungan antara SNI hasil adopsi dengan standar ISO/IEC yang relevan;
- b) Adopsi dari standar ISO/IEC menjadi SNI;
- c) Penunjukan penyimpangan teknis yang dapat dengan mudah dan cepat mengetahui setiap penyimpangan yang ada;
- d) Penunjukan tingkat kesetaraan hubungan antara SNI dan standar ISO/IEC.

PSN 03.1:2007 ini hanya mengatur tata cara adopsi standar ISO/IEC menjadi SNI.

### 2 Acuan normatif

Dokumen yang diacu berikut bersifat mutlak dalam penerapan pedoman ini. Untuk acuan yang bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan yang tidak bertanggal, edisi terakhir dari dokumen acuan (termasuk setiap amendemennya) yang berlaku.

ISO/IEC Guide 2:2004, *Standardization and related activities – General vocabulary*.

PSN 06:2007, Tata cara penomoran Standar Nasional Indonesia dan Dokumen Teknis.

PSN 08:2007, Penulisan Standar Nasional Indonesia.

### 3 Istilah dan definisi

Untuk keperluan penyusunan pedoman ini, istilah dan definisi yang digunakan di bawah ini mengadaptasi ISO/IEC Guide 2:2004 yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

#### 3.1

##### **standar**

dokumen, yang ditetapkan melalui konsensus dan disahkan badan yang berwenang, berisikan aturan, pedoman, karakteristik kegiatan atau hasilnya, untuk pemakaian umum dan berulang. Standar ditujukan untuk mencapai tingkat keteraturan optimum dalam konteks tertentu

**CATATAN** Standar harus berlandaskan pada hasil-hasil terpadu dari ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalaman serta ditujukan untuk meningkatkan manfaat bagi masyarakat secara optimal.

[ISO/IEC Guide 2:2004, definisi 3.2]

#### 3.2

##### **standar internasional**

[Dihapus, lihat penjelasan pada Lampiran F]

### **3.3**

#### **Standar Internasional**

standar yang dipublikasi oleh organisasi ISO/IEC dan tersedia untuk umum

[ISO/IEC Guide 2:2004, definisi 3.2.1.1]

### **3.4**

[Dihapus, lihat penjelasan pada Lampiran F]

### **3.5**

#### **Standar Nasional Indonesia (SNI)**

standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan berlaku secara nasional

[standar nasional digantikan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI), lihat penjelasan pada Lampiran F]

### **3.6**

#### **adopsi**

publikasi SNI berdasarkan standar ISO/IEC yang relevan, memiliki kesamaan status sebagai dokumen normatif nasional, dengan mengidentifikasi setiap penyimpangan dari standar ISO/IEC yang ada

**CATATAN 1** Diadaptasi dari ISO/IEC Guide 2:2004, definisi 10.1.

**CATATAN 2** Istilah “mengambil alih (*taking over*)” kadang-kadang digunakan untuk mengganti konsep yang sama sebagai “adopsi”.

**CATATAN 3** Untuk kondisi dari adopsi Standar Internasional menjadi SNI, lihat 4.1.

### **3.7**

#### **perubahan editorial**

setiap perubahan dalam proses adopsi yang diperbolehkan selama tidak mengubah substansi teknis dari standar aslinya

**CATATAN** Daftar dari perubahan editorial yang diijinkan diberikan dalam 4.2.

### **3.8**

#### **penyimpangan teknis**

setiap perbedaan substansi teknis antara standar ISO/IEC dengan SNI

### **3.9**

#### **perubahan kata**

penggantian kata atau ungkapan dalam SNI dengan sinonimnya untuk memberikan pengertian yang umum digunakan di wilayah Indonesia

**CONTOH** Penggunaan “elevator” untuk “lift”.

### **3.10**

#### **struktur standar**

susunan dari pasal, subpasal, paragraf, tabel, gambar, lampiran

### **3.11**

#### **prinsip bolak balik (*vice versa*)**

prinsip di mana segala yang dapat diterima dalam struktur standar ISO/IEC dapat diterima juga oleh SNI dan sebaliknya; dan dengan demikian pemenuhan (*compliance*) terhadap standar internasional berarti juga pemenuhan terhadap SNI



## 4 Tingkat kesetaraan hubungan

### 4.1 Umum

Untuk membandingkan SNI dengan Standar ISO/IEC yang relevan, perlu ditunjukkan adanya kesetaraan agar hubungan tersebut dapat mudah dengan cepat dimengerti. Klasifikasi tingkat kesetaraan tersebut dibagi menjadi 3 tingkat yaitu: identik, modifikasi dan tidak sama (*not equivalent*).

Suatu SNI dianggap telah mengadopsi standar ISO/IEC apabila SNI tersebut identik atau modifikasi dari standar ISO/IEC.

Pengadopsian secara identik dari standar ISO/IEC menjamin transparansi, yang merupakan dasar untuk memfasilitasi perdagangan.

### 4.2 Identik

SNI dikatakan identik dengan standar ISO/IEC bila memenuhi ketentuan berikut:

- a) SNI berisikan substansi teknis, struktur dan kata-kata yang sama persis (terjemahan identik), atau
- b) SNI berisikan substansi teknis, struktur dan kata-kata yang sama persis (terjemahan identik), walaupun berisi sedikit perubahan editorial seperti:
  - Penggantian koma menjadi titik pada bilangan desimal;
  - Perbaikan kesalahan ketik (misalnya kesalahan pengejaan) atau perubahan halaman;
  - Penghilangan teks dalam satu atau beberapa bahasa dari Standar ISO/IEC yang mempergunakan lebih dari satu bahasa;
  - Penambahan ralat teknis atau amandemen yang diterbitkan untuk Standar ISO/IEC tersebut;
  - Perubahan judul agar konsisten dengan seri SNI yang telah ada;
  - Penggantian kata “Standar ISO/IEC ini” menjadi “SNI ini”;
  - Penambahan materi informatif nasional (misalnya lampiran informatif yang tidak mengubah, menambah atau menghilangkan ketentuan dalam Standar ISO/IEC), sebagai contoh saran untuk pengguna, pedoman pelatihan atau formulir yang disarankan, atau laporan.
  - Penghapusan materi yang bersifat informatif pada halaman judul, daftar isi, kata pengantar, dan pendahuluan dari standar ISO/IEC;
  - Perubahan kata seperti yang didefinisikan pada 3.9;
  - Penambahan, untuk tujuan informatif, nilai penghitungan ulang satuan kuantitas jika terdapat perbedaan sistem pengukuran yang digunakan di Indonesia.

Hal tersebut di atas dianggap memenuhi “prinsip bolak-balik (*vice versa*)”.

**CATATAN** Setiap perubahan pada tampilan dokumen (misalnya yang berhubungan dengan penomoran halaman, jenis huruf, ukuran huruf, dan lain-lain), khususnya dalam bentuk elektronik, tidak berpengaruh pada tingkat kesetaraan hubungan identik.

### **4.3 Modifikasi**

SNI merupakan modifikasi dari standar ISO/IEC jika mengikuti ketentuan berikut:

Penyimpangan teknis dibolehkan sepanjang dapat diidentifikasi dan diterangkan dengan jelas. SNI mencerminkan struktur dari Standar ISO/IEC. Perubahan struktur hanya dibolehkan jika substansi dan struktur dari kedua standar dapat mudah dibandingkan.

Untuk transparansi dan ketertelusuran, sangat dianjurkan agar SNI hanya mengadopsi dari satu standar ISO/IEC (tidak dicampur dengan cuplikan bagian standar lain). Dalam situasi tertentu, dimungkinkan untuk mengadopsi beberapa standar bagian (berseri) dari ISO/IEC menjadi satu SNI. Namun demikian, standar ini perlu dilengkapi dengan daftar identifikasi yang memudahkan perbandingan dan penjelasan penyimpangan yang terjadi atau perubahan-perubahan substansi yang ada. SNI hasil adopsi modifikasi dapat juga mencantumkan perubahan yang diperbolehkan dalam kesetaraan identik.

Standar modifikasi dianggap tidak memenuhi “prinsip bolak-balik (*vice versa*)”.

Standar modifikasi dapat mencakup hal-hal berikut:

- a) “SNI berisikan substansi yang lebih sedikit dari standar ISO/IEC yang diadopsi”  
SNI yang hanya mengambil sebagian dari pilihan yang tersedia dalam Standar ISO/IEC, dan mempunyai persyaratan yang lebih longgar.
- b) “SNI berisikan substansi lebih banyak dari ISO/IEC yang diadopsi”  
SNI yang menambahkan aspek atau jenis, memuat persyaratan yang lebih ketat, termasuk pengujian tambahan dan lain-lain.
- c) “SNI mengubah bagian dari Standar ISO/IEC”  
Substansi dari bagian yang diubah tersebut identik, tetapi baik SNI maupun Standar ISO/IEC mengandung beberapa persyaratan yang berbeda.
- d) “SNI menyediakan pilihan alternatif”  
SNI menyediakan pilihan alternatif yang dapat digunakan selain ketentuan yang ada dalam Standar ISO/IEC.

Lihat Lampiran A untuk contoh daftar penyimpangan teknis dan penjelasannya.

**CATATAN** SNI mungkin memuat standar ISO/IEC secara keseluruhan dengan penambahan ketentuan teknis yang tidak merupakan bagian dari standar ISO/IEC tersebut. Dalam hal ini, tingkat kesetaraan hubungan terhadap standar ISO/IEC adalah “modifikasi” atau “tidak ekuivalen”, tergantung pada ada atau tidak adanya perbedaan yang secara jelas dinyatakan dalam daftar penyimpangan teknis meskipun bagian yang mencakup lingkup standar ISO/IEC tersebut tidak mengalami modifikasi.

### **4.4 Tidak sama (*not equivalent*)**

SNI dinyatakan tidak sama (tidak ekuivalen) dengan standar ISO/IEC jika dalam hal substansi teknis dan struktur serta perubahan-perubahannya belum diidentifikasi dengan jelas. SNI juga dinyatakan tidak ekuivalen bila SNI hanya memuat sebagian kecil atau sebagian yang kurang signifikan dari ketentuan standar ISO/IEC.

Tingkat kesetaraan hubungan yang demikian tidak termasuk adopsi.

## 5 Metode adopsi

### 5.1 Umum

5.1.1 Standar ISO/IEC harus hanya diadopsi menjadi SNI.

**CATATAN** Standar ISO/IEC yang diadopsi menjadi SNI sebaiknya adalah edisi mutakhir.

5.1.2 Beberapa metode adopsi Standar ISO/IEC yang dijelaskan dalam pasal ini dapat menghasilkan SNI yang mempunyai tingkat kesetaraan identik (lihat 4.2) atau modifikasi (lihat 4.3). Ringkasan hubungan antara tingkat kesetaraan hubungan dan metode adopsi/publikasi dapat dilihat pada Lampiran B.

5.1.3 Setiap SNI yang mengadopsi standar ISO/IEC dengan metode apapun harus menjamin bahwa identitas standar ISO/IEC dinyatakan dengan jelas. Untuk pengadopsian dengan cara publikasi ulang (*republication*), identifikasi standar ISO/IEC sebaiknya mencakup nomor, judul, tanggal atau tahun publikasi dan tingkat kesetaraannya pada suatu tempat yang terlihat dengan mudah seperti pada halaman sampul (lihat pasal 4).

5.1.4 Jika SNI mengadopsi standar ISO/IEC, seluruh amandemen yang ada dan ralat teknis dari standar ISO/IEC harus tercakup dalam SNI tersebut.

Amandemen dan ralat teknis yang dipublikasikan setelah pengadopsian standar ISO/IEC harus diadopsi sesegera mungkin.

5.1.5 Dengan berkembangnya standar dalam bentuk elektronik, mungkin diperlukan metoda adopsi baru atau penggabungan beberapa metoda yang ditetapkan oleh BSN yang tidak tercakup dalam pedoman ini. Walaupun demikian, rekomendasi mengenai pilihan dan tingkat kesetaraan hubungan tetap berlaku.

**CATATAN** Contoh pernyataan dari setiap jenis adopsi dapat dilihat pada Lampiran C.

### 5.2 Metode pengesahan (*endorsement*)

[Dihapus, lihat penjelasan pada Lampiran F]

### 5.3 Publikasi ulang (*republication*)

#### 5.3.1 Umum

Ada tiga macam metode publikasi ulang yaitu: cetak ulang (*reprint*) (lihat 5.3.2), terjemahan (*translation*) (lihat 5.3.3) dan penyusunan ulang (*redrafting*) (lihat 5.3.4). Metode mana yang akan dipilih dalam publikasi ulang ini bebas tetapi identitas BSN harus terlihat pada halaman sampul dan pada keseluruhan halaman SNI.

#### 5.3.2 Cetak ulang

5.3.2.1 Standar ISO/IEC dicetak sebagai SNI dengan cara memproduksi ulang dokumen standar ISO/IEC tersebut secara langsung (misalnya dengan fotografi, pemindaian (*scanning*) dari file elektronik). Sebagai tambahan, SNI dapat mencantumkan hal-hal berikut:

- a) pendahuluan atau kata pengantar untuk SNI (lihat 5.3.2.2);
- b) terjemahan teks aslinya (lihat 5.3.3);
- c) judul yang berbeda (lihat 4.2 dan 5.3.2.4);

- d) amandemen dan/atau ralat teknis yang ada pada standar ISO/IEC (lihat 5.1.4)
- e) materi informatif yang bersifat nasional dalam kata pengantar SNI, catatan atau lampiran-lampirannya (lihat Pasal 6);
- f) perubahan editorial atau penyimpangan teknis (lihat Pasal 6).

**5.3.2.2** Pendahuluan atau kata pengantar SNI (yang bersifat nasional) dapat mencakup informasi atau instruksi yang berhubungan dengan adopsi standar secara nasional. Informasi berikut ini biasanya terdapat dalam pendahuluan atau kata pengantar:

- a) Judul dan nomor referensi, beserta tahun publikasi dari publikasi standar asli ISO/IEC yang diadopsi;

**CONTOH** ISO 9001:2000, *Quality management systems – Requirements*.

- b) Nomor dan nama Panitia Teknis yang bertanggung jawab untuk standar tersebut selanjutnya;
- c) Rincian perubahan editorial, (jika ada dan diperlukan);
- d) Referensi untuk penyimpangan teknis dan perubahan struktur, beserta dengan penjelasannya, atau referensi untuk lampiran yang memberikan informasi ini (jika ada dan diperlukan).

**CATATAN** Contoh materi pendahuluan nasional (SNI) diberikan dalam Lampiran D.

**5.3.2.3** Penyimpangan teknis dan informasi, instruksi, catatan dan lain-lain dimungkinkan untuk ditambahkan secara langsung kedalam pasal yang ada. Akan tetapi, teks tambahan ini harus secara jelas dibedakan dari standar aslinya.

**5.3.2.4** Judul SNI dapat berbeda dari standar ISO/IEC yang diadopsi untuk menyelaraskannya dengan seri SNI yang telah ditetapkan. Akan tetapi, judul Standar ISO/IEC harus jelas terlihat pada sampul depan. Perubahan judul ini sebaiknya dijelaskan dalam kata pengantar SNI.

**5.3.2.5** Pada waktu mengadopsi standar ISO/IEC, seluruh amandemen atau ralat teknis yang ada harus dimasukkan dalam SNI (lihat 5.1.4).

**CATATAN** Metode yang sesuai untuk pengidentifikasian amandemen dan ralat teknis, dapat dilihat pada 6.1.6.

Identitas dokumen amandemen terkait dan sebagainya, serta penjelasan penandaan harus dinyatakan dalam pendahuluan atau kata pengantar SNI.

### **5.3.3 Terjemahan (dengan atau tanpa cetak ulang dari standar aslinya)**

**5.3.3.1** SNI yang merupakan terjemahan dari standar ISO/IEC, dapat dipublikasikan dalam bentuk dua bahasa atau satu bahasa, dengan menambahkan pendahuluan atau kata pengantar nasional (lihat 5.3.2.2).

**5.3.3.2** SNI hasil terjemahan yang menggunakan satu bahasa dan dinyatakan “identik”, terhadap standar ISO/IEC, maka pemenuhan (*compliance*) terhadap standar ISO/IEC dianggap pemenuhan pula pada SNI terjemahannya; dalam hal ini prinsip bolak balik berlaku.

**5.3.3.3** Edisi dua bahasa yang memuat teks standar dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa resmi dari standar ISO/IEC yang diadopsi, boleh berisikan pernyataan mengenai

keabsahan dari aslinya atau terjemahannya. Jika tidak terdapat pernyataan, kedua versi ini tetap sama-sama sah (valid).

**5.3.3.4** Edisi satu bahasa atau dua bahasa dapat memuat catatan yang menyatakan perubahan editorial dan/atau penyimpangan teknis terhadap standar ISO/IEC. Catatan tentang perubahan dan/atau penyimpangan teknis ini biasanya dituliskan setelah pasal yang terkait dengan perubahan tersebut dan/atau disebutkan dalam pendahuluan atau kata pengantar SNI. Tingkat kesetaraan hubungan kedua standar (SNI dan standar ISO/IEC) tergantung pada perubahan editorial dan/atau penyimpangan teknis yang ditambahkan.

**5.3.3.5** SNI terjemahan edisi satu bahasa harus menunjukkan bahasa resmi mana yang digunakan oleh standar ISO/IEC (misalnya Inggris, Perancis atau Rusia) dan ini dinyatakan dalam kata pengantar SNI.

#### **5.3.4 Penyusunan ulang (*redrafting*)**

**5.3.4.1** Jika SNI dipublikasikan, dan bukan merupakan cetak ulang atau terjemahan identik dari standar ISO/IEC, maka hal ini dinamakan sebagai penyusunan ulang.

**5.3.4.2** Jika SNI merupakan penyusunan ulang, maka hal ini harus dinyatakan dalam pendahuluan atau kata pengantar bahwa SNI merupakan hasil penyusunan ulang dari standar ISO/IEC, terlepas dari apakah SNI tersebut memiliki perbedaan atau tidak terhadap standar ISO/IEC. Jika terdapat penyimpangan, maka alasan-alasan penyimpangan tersebut harus dinyatakan dan diidentifikasi dalam teks menggunakan salah satu metode yang diberikan dalam Pasal 6.

**5.3.4.3** Walaupun penyusunan ulang adalah metode yang sah (valid) dalam pengadopsian standar ISO/IEC, kemungkinan terabaikannya penyimpangan teknis yang signifikan yang mungkin tertutupi/terselubungi oleh perubahan struktur atau kata membuat sulit untuk membandingkan antara standar ISO/IEC dan SNI, dan tingkat kesetaraan hubungannya tidak mudah dilihat. Oleh karena itu, sangat tidak dianjurkan untuk penyusunan ulang.

#### **5.4 Pemilihan di antara metode adopsi**

**5.4.1** Jika perubahan editorial atau penyimpangan teknis tak dapat dihindarkan, maka direkomendasikan untuk menggunakan metode cetak ulang (lihat 5.3.2) atau metode terjemahan (lihat 5.3.3) dengan pencantuman penyimpangan dalam teks atau dalam lampiran yang digunakan. Untuk mengindikasikan penyimpangan teknis atau perubahan editorial, lihat Pasal 6.

**5.4.2** Penyusunan ulang standar tidak direkomendasikan untuk alasan-alasan yang dinyatakan dalam 5.3.4.3.

**CATATAN** Lampiran C menyediakan beberapa contoh penjelasan untuk jenis-jenis adopsi yang berbeda.

### **6 Tata cara untuk menunjukkan penyimpangan teknis dan perubahan editorial**

#### **6.1 Umum**

**6.1.1** SNI sebaiknya mencantumkan:

- a) penjelasan dalam pendahuluan atau kata pengantar SNI (sesuai dengan 5.3.2.2), dan jika sesuai dengan keperluan,

b) lampiran yang menjelaskan berbagai perubahan editorial dan/atau penyimpangan teknis yang telah dibuat, alasan dan bagaimana diidentifikasinya dalam teks.

**6.1.2** Apabila hanya terdapat sedikit penyimpangan teknis (dengan alasan-alasannya) atau sedikit perubahan editorial, maka penyimpangan teknis dan perubahan editorial tersebut dapat dicantumkan pada pendahuluan atau kata pengantar SNI tersebut.

**6.1.3** Penyimpangan atau saran khusus (dengan acuan silang yang sesuai) dapat dicantumkan pada pendahuluan atau kata pengantar SNI; atau dapat juga dicantumkan dalam teks atau pada lampiran tersendiri dari SNI.

**CATATAN** Contoh pendahuluan SNI diberikan pada Lampiran D.

**6.1.4** Jika dicantumkan dalam teks SNI, setiap catatan yang berisi penjelasan, perubahan editorial dan/atau penyimpangan teknis terhadap standar ISO/IEC sebaiknya dinyatakan secara jelas dalam teks. Sebagai contoh pencantuman dalam kotak persegi (*box*) segera setelah pasal terkait, atau kurung persegi ( [ ] ) setelah pasal yang terkait, atau oleh satu garis vertikal ( | ) pada sisi kiri atau kanan (margin), atau garis titik-titik (.....) di bawah teks dimaksud.

Catatan tersebut sebaiknya didahului dengan kata kata berikut :

- “catatan” atau “penjelasan” jika substansinya terbatas pada perubahan editorial; dan/atau,
- “penyimpangan” jika substansinya tidak hanya terbatas pada perubahan editorial.

**6.1.5** Cara lain yang menunjukkan catatan yang berisi penjelasan, perubahan editorial, penyimpangan teknis, penghilangan atau penambahan kalimat dari standar ISO/IEC adalah menggunakan garis vertikal ( | ) dalam margin atau garis titik- titik (....) di bawah teks yang menunjukkan teks standar ISO/IEC yang diubah. Catatan dan/atau penyimpangan kemudian dikumpulkan menjadi satu dalam lampiran di bagian akhir dari dokumen SNI. Setiap perubahan dirujuk (diacu) silang ke pasal standar ISO/IEC terkait, biasanya bersama penyimpangan normatif dalam satu lampiran, berikut alasan penyimpangan dan catatan informatif serta pedoman lainnya.

**CATATAN** Lihat Lampiran D.

**6.1.6** SNI yang diadopsi dari standar ISO/IEC yang mengalami amandemen dan/atau ralat teknis, amandemen atau ralat teknis tersebut dapat dimasukkan ke dalam teks, atau dokumen amandemen dan/atau ralat teknis tersebut dapat digabung bersama di bagian akhir standar.

## **6.2 Acuan kepada standar internasional lainnya**

**6.2.1** Jika ISO/IEC yang diadopsi mempunyai acuan normatif standar internasional lainnya, maka acuannya harus tetap diletakkan dalam teks dan tidak diubah, tanpa menghiraukan keabsahan dari standar tersebut dalam adopsi nasional, atau statusnya sebagai SNI. Jika ada dokumen standar lain yang harus digantikan untuk referensi asli yang ada maka dokumen standar tersebut harus dijelaskan pada catatan yang dinyatakan dalam pendahuluan atau kata pengantar SNI.

**CATATAN** Rekomendasi ini tidak berlaku untuk dokumen yang bersifat informasi (bukan acuan normatif ), meskipun hal tersebut bermanfaat.

**6.2.2** Jika standar internasional lainnya yang diacu tersebut telah diadopsi menjadi SNI, maka hal ini harus dinyatakan dalam pendahuluan atau kata pengantar, dan nomor SNI tersebut harus dicantumkan. Demikian pula, jika standar internasional lainnya yang diacu

tersebut belum diadopsi menjadi SNI (belum *valid*), hal ini juga sebaiknya ditunjukkan. Cara yang cocok untuk menunjukkan hubungan ini adalah membuat daftar pada pendahuluan atau kata pengantar yang menunjukkan nomor standar yang bersangkutan dan tingkat kesetaraannya. Dokumen acuan harus dikutip/dimuat secara persis seperti dalam standar internasional yang dikutip. Panitia teknis yang bertanggung jawab pada SNI tersebut harus mengkaji seluruh SNI yang dicuplik untuk menjamin bahwa standarnya sama dan memiliki keabsahan terhadap standar yang diadopsi.

Jika terdapat kesalahan pada standar internasional yang gunakan sebagai acuan, catatan kaki SNI harus memberikan informasi koreksi yang benar dari kesalahan tersebut dan memberitahukannya ke organisasi internasional tersebut.

**6.2.3** Jika beberapa acuan standar acuan internasional lainnya tersebut belum diadopsi menjadi SNI maka pendahuluan atau kata pengantar perlu menjelaskan dokumen standar pengganti bila acuan standar internasional yang belum diadopsi tersebut dianggap tidak cocok. Informasi harus juga diberikan berkenaan dengan penyimpangan teknis dalam dokumen standar pengganti dari standar internasional yang digantikannya. Jika dokumen yang tidak identik digunakan sebagai pengganti acuan normatif internasional yang diacu, maka dokumen tersebut dianggap mengandung penyimpangan teknis dan karena itu memiliki kesetaraan modifikasi.

## **7 Metode penomoran SNI hasil adopsi standar ISO/IEC**

Sistem penomoran SNI yang merupakan hasil adopsi dari standar ISO/IEC mengacu kepada PSN 06, pedoman tentang *Tata cara penomoran Standar Nasional Indonesia dan Dokumen Teknis*.

## **8 Metode penunjukan tingkat kesetaraan hubungan**

### **8.1 Umum**

Direkomendasikan agar dibuat suatu sistem identifikasi yang diterapkan yang menunjukkan kesetaraan antara SNI dan standar ISO/IEC sejelas mungkin bagi pengguna. Informasi yang sama juga perlu dibuat dalam katalog dan media informasi lainnya.

## 8.2 Kategori kesetaraan dan singkatannya

Kategori kesetaraan dan singkatannya ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Kategori kesetaraan dan singkatan**

Kategori kesetaraan	Uraian	Singkatan
Identik	SNI identik dengan standar ISO/IEC jika: a) SNI identik dalam hal substansi teknis, struktur dan kata-kata, atau b) SNI identik dalam hal substansi teknis dan struktur, meskipun mengandung perubahan editorial minimal yang ditentukan pada 4.2. Dalam hal ini "prinsip bolak-balik" terpenuhi.	IDT
Modifikasi	SNI merupakan modifikasi standar ISO/IEC jika penyimpangan teknis, yang diperbolehkan, dapat diidentifikasi dan diterangkan secara jelas. SNI mencerminkan struktur dari standar ISO/IEC, tetapi perubahan pada struktur diperbolehkan, dengan syarat perubahan dalam struktur tersebut memungkinkan mudahnya perbandingan antara kedua standar tersebut. SNI modifikasi juga memuat perubahan yang diperbolehkan dalam kesetaraan identik. Dalam hal ini "prinsip bolak balik" tidak terpenuhi	MOD
Tidak sama/ ekuivalen	SNI tidak sama dengan standar ISO/IEC dalam hal substansi teknis dan struktur serta setiap perubahan yang belum diidentifikasi dengan jelas. Tidak ada kesetaraan yang jelas antara SNI dengan standar ISO/IEC. Kategori kesetaraan ini bukan merupakan adopsi.	NEQ

## 8.3 Indikasi tingkat kesetaraan SNI

Untuk menunjukkan tingkat kesetaraan, sebaiknya digunakan sistem yang direkomendasikan dalam pasal 8.2. Kategori atau singkatan untuk tingkat kesetaraan, nomor standar ISO/IEC, termasuk tahunnya harus muncul setelah judul SNI. Jika judul SNI berbeda dari judul standar ISO/IEC sebagai akibat hasil terjemahan atau karena memang telah diubah untuk dapat konsisten dengan seri SNI yang telah ada (lihat 5.3.2.1 dan 5.3.2.4), maka judul standar ISO/IEC dalam satu bahasa resmi dari standar ISO dan IEC harus diberikan.

Berikut tingkatan atau singkatan yang sebaiknya digunakan:

- "identik" atau "IDT" untuk 4.2;
- "modifikasi" atau "MOD" untuk 4.3;
- "tidak sama" atau "NEQ" untuk 4.4.



Dalam seluruh kasus, tahun penetapan standar nasional seharusnya disisipkan antara identifikasi dengan judul dari standar nasional.

**CATATAN 1** XYZ ISO 6051:1998, *Photography – Processed reflection prints – Storage practices* (ISO 6051:1997, IDT).

**CATATAN 2** XYZ IEC 60068-1:1990, *Environmental testing – Part 1: General and guidance* (IEC 60068-1:1988, IDT).

**CATATAN 3** XYZ 2345:1993, *Current transformers* (IEC 60185:1987, MOD).

**CATATAN 4** XYZ 567:1997, *Diver's watches and accessories* (ISO 6425:1996, *Diver's watches*, NEQ).

#### **8.4 Indikasi (penunjukan) tingkat kesetaraan dalam senarai, katalog dan media publikasi lainnya**

Dalam daftar, katalog, database dan lainnya, pengidentifikasian standar harus ditambahkan dengan tahun yang relevan dari SNI dan standar ISO/IEC.

Bilamana digunakan singkatan yang sesuai dengan Tabel 1, maka hal ini harus secara jelas diterangkan dengan menggunakan uraian yang diberikan pada 8.2.

**Lampiran A**  
(informatif)  
**Contoh daftar penyimpangan teknis dan penjelasannya**

**A.1 Umum**

Kalimat yang memuat daftar penyimpangan teknis disarankan dimulai dengan kata "penghapusan", "penambahan", atau "penggantian".

Contoh berikut menggambarkan bagaimana penyimpangan teknis untuk berbagai jenis standar yang dimodifikasi (lihat 4.3) di daftar dan dijelaskan.

**A.2 Contoh**

**A.2.1 Kasus 4.3 a): Contoh untuk penghapusan**

Lingkup dari standar ISO 10191:1995, *Passenger car tyres – Verifying tyre capabilities – Laboratory test methods*, meliputi ban jenis standar dan juga ban jenis beban ekstra. SNI xxxx hanya berlaku untuk ban jenis standar.

Pasal/Subpasal	Modifikasi
5.1.1.1 Tabel 1 – Tekanan inflasi untuk tes ketahanan	Penghapusan baris mengenai " <i>reinforce</i> /beban ekstra" dalam berbagai jenis ban
5.4.1.1 Tabel 4 – Tekanan inflasi untuk tes kecepatan tinggi	Penghapusan kolom mengenai " <i>reinforce</i> /beban ekstra" pada tekanan inflasi

**Penjelasan:** Standar produk berisi spesifikasi yang berdasarkan standar ISO 4000-1 yang menetapkan semua spesifikasi untuk ban mobil penumpang, dan tidak hanya metode pengujian, tapi juga persyaratan kinerja. Standar ISO berisi persyaratan untuk beban ekstra / *reinforced*, yang telah dihilangkan dalam metoda uji di SNI.

**A.2.2 Kasus 4.3 b): Contoh untuk penambahan**

Standar ISO 6899:1994, *Acceptance conditions of open front mechanical power presses – Testing of the accuracy*, menetapkan persyaratan untuk uji geometrik untuk membuka tekanan daya mekanik. Dalam SNI xxxx, persyaratan untuk uji ketelitian dalam standar ISO diadopsi tanpa perubahan, tetapi uji mengenai ketelitian untuk jarak total vertikal dari bagian penghubung, (yang tidak terdapat dalam ISO/IEC), hal tersebut adalah merupakan aturan tambahan.

Pasal/Subpasal	Modifikasi
4 Kondisi pengujian dan toleransi yang diizinkan	Penambahan "persyaratan untuk pengujian ketelitian jarak total vertikal dari bagian penghubung dalam item uji".

**Penjelasan:** Penambahan telah dilakukan karena ketelitian jarak total vertikal dari bagian penghubung diperlukan untuk menjamin ketelitian dimensi produk manufaktur dengan tekanan mekanik dan untuk menstabilkan mutu.

### A.2.3 Kasus 4.3 c): Contoh untuk perubahan

Standar ISO 4524-2:1995, *Metallic coatings – Test methods for electrodeposited gold and gold alloy coatings – Part 2 : Environmental tests*, menentukan kondisi lingkungan untuk pengujian atmosfer industri pada suhu 25 °C dan kelembaban relatif 75 % tetapi SNI xxxx mengubahnya masing-masing menjadi 40 °C dan 80 %.

Pasal/Subpasal	Modifikasi
5 Pengujian atmosfer industri	Penggantian “25 °C ± 2 °C” dengan “40 °C ± 1 °C” dan penggantian sekitar 75 % dan dalam rentang 70 % sampai 80 % menjadi “80 % ± 5 %”

**Penjelasan:** SNI ini memodifikasi persyaratan *uji percepatan* untuk menggambarkan kondisi cuaca yang lebih baik dari suhu tinggi dan kelembaban.

### A 2.4 Kasus 4.3 d): Contoh untuk persyaratan paralel yang berhubungan dengan metode uji

ISO 7619:1997, *Rubber – Determination of indentation hardness by means of pocket hardness meters*, pengukuran kekerasan dengan sebuah durometer tipe *shore* dipersyaratkan untuk jenis D dan tipe A. Dalam SNI xxxx, lingkup pengukuran, yang termasuk tipe A dan tipe D, juga menetapkan tipe E sebagai bagian duplikat tipe A.

Pasal/Subpasal	Modifikasi
4.1 Durometer tipe shore: tipe A dan D	Penambahan tipe E
4.1.1 Tinggi Tekanan	Penambahan: “harus 5,4 mm ± 0,2 mm untuk durometer tipe E” yang berhubungan dengan diameter lubang pusat
4.1.2 Indentor	Penambahan kata-kata dan gambar bentuk dan dimensi indentor
4.1.4 Pegas terkalibrasi	Penambahan “durometer tipe E” untuk pemakaian kisaran dari persamaan yang menyatakan gaya pegas untuk tipe A dalam a)
7.3	Penambahan pada akhir paragraph “ukur dengan durometer tipe E jika kekerasan yang ditentukan dengan durometer tipe A kurang dari A20”
7.3 CATATAN 2	Penambahan: “massa 1 kg direkomendasikan untuk durometer tipe E”

**Penjelasan:** Durometer adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kekerasan dengan cara mengukur kedalaman jarum penetrasi (indentor) yang didorong ke permukaan karet, tipe D menggunakan karet yang kisaran kekerasannya tinggi dan tipe A untuk kisaran kekerasan normal. Dalam SNI, persyaratan tipe E dimasukkan, yaitu metode khusus untuk jenis karet yang kekerasannya rendah.

### A.2.5 Contoh untuk kombinasi bagian-bagian di atas

Teks standar ISO/IEC IEC 60335-2-61:1992 disetujui oleh CENELEC menjadi Standar Eropa (*European Standard*) dengan persetujuan modifikasi sesuai penjelasan berikut.

Pasal/Subpasal	Modifikasi
11	Pemanasan
11.8	Penggantian teks pada catatan 101 dalam tabel 3 menjadi: <i>Paling dekat mengelilingi permukaan sampai jarak 100 mm dari atas permukaan laut yang diukur secara vertikal dan sampai jarak 25 mm dari arah yang berbeda.</i>
19	Operasi abnormal
19.13	Penggantian “175 K” dengan “180 K” (dalam dua tempat)
19.101	Penambahan setelah paragraf kedua: <b>CATATAN Z1</b> Kerusakan peralatan campuran-udara dapat disimulasikan dengan merubah kontrol inoperatif. Paragraf ketiga, modifikasi hanya versi bahasa Perancis Penggantian desh pertama dalam paragraf kesembilan dengan: — Sirkulasi udara dan daerah terdekat <ul style="list-style-type: none"><li>• 180 K, untuk kipas angin yang bersatu dengan pemanas, sirkulasi udara berada di samping atau di muka pemanas;</li><li>• 180 K, selama 5 menit pertama dan 155 K setelah periode ini, untuk pemanas yang lain.</li></ul>
22	Konstruksi Penambahan: 22.17 <i>Penambahan</i> Persyaratan hanya berlaku setelah instalasi dirangkai.

**Lampiran B**  
(informatif)  
**Hubungan antara tingkat kesetaraan dan metode adopsi/publikasi**

Tingkat kesetaraan	Metode adopsi/publikasi	Perubahan yang diijinkan		
		Perubahan editorial	Struktur	Penyimpangan teknis
Identik	Pernyataan pengesahan	Tidak	Tidak	Tidak
	Publikasi ulang (cetak ulang, hanya terjemahan identik)	Ya [lihat 4.2.b)]	Tidak	Tidak
Modifikasi	Publikasi ulang	Ya	Ya <sup>a</sup>	Ya <sup>b</sup>
Tidak sama/ekivalen	Publikasi ulang	Ya	Ya	Ya

<sup>a)</sup> Dilengkapi agar mudah dibandingkan substansi dari dua standar tersebut atau, jika lebih dari satu standar ISO/IEC yang diadopsi, maka harus ada daftar yang berisi identifikasi dari perubahan-perubahan.

<sup>b)</sup> Dilengkapi penyimpangan teknis yang diidentifikasi dan penjelasannya.

**Lampiran C**  
(informatif)

**Contoh pernyataan adopsi**

[Dihapus, lihat penjelasan pada Lampiran F]

**Lampiran D**  
(informatif)  
**Contoh materi pendahuluan nasional (SNI)**

**D.1 Umum**

Pada lampiran ini, telah disusun contoh-contoh adopsi SNI dari standar ISO/IEC.

**D.2 Kata pengantar SNI untuk adopsi secara identik**

“SNI ini identik dengan standar ISO 00000:1997 (versi E atau F), *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000/Amd.1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A, ” Produk pasar nasional“. Standar ini berisi persyaratan yang relevan di bawah undang-undang nasional tentang produk.

SNI ini menggantikan SNI XXXX:1988, *Produk untuk pasar global – Persyaratan umum* yang telah menjadi obsolet secara teknis akibat perkembangan internasional.

Untuk tujuan standar ini, telah dibuat perubahan editorial berikut

- a) dalam judul kata “global” telah diubah menjadi “*globalisasi*” yang harus konsisten dengan judul standar SNI lainnya.
- b) lampiran informatif nasional telah dimasukkan untuk memberi petunjuk bagi pengguna.

Daftar standar SNI yang identik dengan standar ISO 00000, termasuk amandemennya, dijelaskan dalam Lampiran NA.”

**CATATAN** Kata pengantar ini digunakan apabila bahasa dalam standar nasional yang digunakan sama dengan bahasa resmi yang digunakan oleh ISO/IEC.

**D.3 Kata pengantar SNI untuk adopsi SNI secara modifikasi**

“SNI ini diadopsi secara modifikasi dari standar ISO 00000:1997 (versi E atau F), *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000/Amd.1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A, *Produk untuk pasar nasional*. Standar ini berisi persyaratan yang relevan dibawah *undang-undang produk nasional*

SNI ini menggantikan SNI XXXX:1988, *Produk untuk pasar nasional – Persyaratan umum*, yang telah menjadi obsolet, akibat perkembangan internasional.

Dalam SNI ini, telah dilakukan modifikasi tertentu yang sesuai dengan persyaratan legal nasional dan dibutuhkan industri nasional. Penyimpangan teknis dan informasi tambahan telah ditambahkan secara langsung kedalam pasal yang diacu, dan diberi tanda dengan jenis huruf dan “penyimpangan nasional” atau “penjelasan nasional” yang berbeda. Daftar lengkap hasil modifikasi, bersama dengan penjelasannya, diberikan dalam Lampiran NA.

Untuk tujuan standar ini, telah dilakukan perubahan editorial berikut:

## PSN 03.1:2007

- a) dalam judul kata “*global*” telah diubah menjadi “*globalisasi*” yang harus konsisten dengan judul standar SNI lainnya,
- b) kata “ISO/IEC” telah diganti menjadi “SNI”.

Daftar standar SNI yang di adopsi identik dari ISO 00000, termasuk amandemennya, dijelaskan dalam Lampiran NB.”

**CATATAN** Kata pengantar ini digunakan apabila bahasa dalam standar nasional yang digunakan sama dengan bahasa resmi yang digunakan oleh ISO/IEC.

### D.4 Kata pengantar SNI untuk terjemahan yang identik

“SNI ini merupakan terjemahan identik dari standar ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000/Amd.1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar dan terjemahannya ini adalah Panitia Teknis A, *Produk untuk pasar nasional*. Standar ini berisi persyaratan yang relevan dibawah *undang undang produk nasional*.

SNI ini menggantikan SNI XXXX:1988, *Produk untuk pasar nasional – Persyaratan*, yang telah menjadi obsolet secara teknis akibat perkembangan internasional.

Untuk tujuan ini, telah dilakukan perubahan editorial berikut:

- a) tanda koma telah diganti dengan tanda titik,
- b) lampiran informatif nasional telah dimasukkan untuk memberi petunjuk bagi pengguna.

Daftar SNI yang identik dengan ISO 00000, termasuk amandemennya, diberikan dalam Lampiran NA.”

### D.5 Kata pengantar SNI untuk terjemahan dengan modifikasi

“SNI ini merupakan terjemahan secara modifikasi dari ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000/Amd.1:1998, dengan beberapa modifikasi teknis. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar dan terjemahannya ini adalah Panitia Teknis A, *Produk untuk pasar nasional*. Standar ini berisi persyaratan yang relevan dengan *undang-undang produk nasional*.

SNI ini menggantikan SNI XXXX:1988, *Produk untuk pasar nasional. – Persyaratan*, yang telah menjadi obsolet secara teknis akibat perkembangan internasional.

Dalam standar ini, telah dilakukan modifikasi tertentu sesuai dengan persyaratan legal nasional dan kebutuhan khusus industri nasional. Penyimpangan teknis dan informasi tambahan telah ditambahkan secara langsung kedalam pasal yang diacu, dan diberi tanda dengan jenis huruf dan judul “penyimpangan nasional” atau “penjelasan nasional” yang berbeda. Daftar lengkap hasil modifikasi, beserta dengan penjelasannya dalam Lampiran NA.

Untuk tujuan ini, telah dilakukan perubahan editorial berikut:

- a) tanda koma telah diganti dengan tanda titik,



b) lampiran informatif nasional telah dimasukkan untuk memberi petunjuk bagi pengguna.

Daftar standar SNI yang identik dengan ISO 00000, termasuk amandemennya, dijelaskan dalam Lampiran NB.”

## D.6 Kata pengantar SNI untuk penyusunan ulang

### CONTOH 1

SNI ini merupakan adopsi secara modifikasi dari standar ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000/Amd.1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A, *Produk untuk pasar nasional*. Standar ini berisi persyaratan yang relevan di bawah undang-undang produk nasional.

SNI ini menggantikan SNI XXXX:1988, *Produk untuk pasar – Persyaratan*, yang telah menjadi obsolet secara teknis akibat perkembangan internasional.

SNI ini merupakan hasil dari penyusunan ulang agar memberikan struktur yang konsisten dengan SNI seri yang lain. Untuk tujuan perbandingan, daftar pasal dalam SNI dan pasal yang sama dalam ISO/IEC dijelaskan dalam Lampiran informasi NA.

Modifikasi tertentu sesuai dengan persyaratan legal nasional dan kebutuhan khusus industri nasional juga telah dibuat. Penyimpangan teknis telah digabungkan dan ditandai dengan satu garis pembatas. Daftar lengkap hasil modifikasi, beserta dengan penjelasannya terdapat dalam Lampiran NB.

Untuk tujuan ini, telah dilakukan perubahan editorial berikut:

- a) tanda koma telah diganti dengan tanda titik,
- b) kata "ISO/IEC ini" telah diganti dengan "SNI ini.

### CONTOH 2

SNI ini merupakan penyusunan ulang dengan tingkat kesetaraan tidak sama/ekivalen (NEQ) dari standar ISO 00000:1997, *Products intended for use in the global market – General requirements*, termasuk amandemennya ISO 00000/Amd.1:1998. Panitia teknis yang bertanggung jawab untuk standar ini adalah Panitia Teknis A, *Produk untuk pasar nasional*. Standar ini berisi persyaratan yang relevan di bawah undang-undang produk nasional.

SNI ini menggantikan SNI XXXX:1988, *Produk untuk pasar – Persyaratan*, yang telah menjadi obsolet secara teknis akibat perkembangan internasional.

SNI ini merupakan hasil dari penyusunan ulang agar memberikan struktur yang konsisten dengan SNI seri yang lain.

**Lampiran E**

(informatif)

**Contoh metode untuk penanggalan standar identik**

[Dihapus, lihat penjelasan pada Lampiran F]

**Lampiran F**  
(informatif)  
**Daftar penyimpangan teknis dan penjelasannya**

<b>Uraian/Pasal/Subpasal</b>	<b>Modifikasi</b>
<b>Kata pengantar</b>	<p>Penambahan identitas adopsi modifikasi dari ISO/IEC Guide 21-1 dan juga beberapa penambahan informasi lainnya.</p> <p><b>Penjelasan:</b> Penambahan identitas dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat kesetaraan dengan ISO Guide 21-1, dan penambahan informasi lainnya disesuaikan dengan kondisi Indonesia.</p>
<b>Pendahuluan</b>	
0.1	Penggantian ISO 21-2 menjadi PSN 03.2 dikarenakan ISO Guide tersebut akan diadopsi menjadi PSN 03.2.
0.2	Penggantian kalimat "... <i>regional or national standar...</i> " menjadi SNI.
0.3	Paragraf 1, penghapusan kalimat " <i>It is there for...and national standards</i> " dan penambahan kalimat "Apabila mengutip standar ISO/IEC.....harus dtuliskan".
	Paragraf 2, penghapuskan kalimat " <i>If International Standards .... no longer justified</i> ", karena sudah jelas tercakup pada pasal 4.
0.4	Penghapusan sub pasal 0.4 karena sudah tercakup pada sub pasal 0.3.
0.5	Pada, ISO 21 dirubah menjadi PSN 03.1 dikarenakan ISO Guide tersebut di adopsi menjadi PSN 03.1.
<b>1 Ruang lingkup</b>	Penghilangan butir d) mengenai aturan penomoran standar, karena telah tercakup pada PSN 06, pedoman yang mengatur mengenai penomoran standar.
<b>2 Acuan normatif</b>	Penambahkan acuan normatif lainnya yaitu PSN 06 dan PSN 08, karena PSN tersebut digunakan sebagai acuan dalam PSN ini.
<b>3 Istilah dan definisi</b>	
3.2 standar internasional	Penghapusan pasal 3.2 dari ISO/IEC Guide 21.1:2005 karena BSN saat ini masih membatasi untuk definisi standar internasional.
3.4 standar regional	Penghapusan pasal 3.4 dari ISO/IEC Guide 21.1:2005 karena BSN saat ini belum menentukan standar regional yang akan digunakan.

<b>Uraian/Pasal/Subpasal</b>	<b>Modifikasi</b>
3.5 standar nasional	Penggantian “standar nasional” menjadi SNI, karena disesuaikan dengan nama standar nasional di Indonesia yaitu SNI.
3.6 adopsi	
3.8 penyimpangan teknis	
<b>4 Tingkat kesetaraan</b>	Penggantian “standar nasional” menjadi SNI, karena disesuaikan dengan nama standar nasional di Indonesia yaitu SNI.
<b>5 Metode adopsi</b>	Penggantian “standar nasional” menjadi SNI, karena disesuaikan dengan nama standar nasional di Indonesia yaitu SNI.
5.1.1	Penambahan “ <b>CATATAN.....</b> ”, agar SNI yang dihasilkan selalu <i>up date</i> sesuai dengan perkembangan IPTEK.
5.2 Metoda pengesahan ( <i>endorsement</i> )	Penghapusan Pasal 5.2 dari ISO/IEC Guide 21.1:2005 karena BSN berdasarkan pertimbangan MTPS tidak menyetujui untuk diterapkan di Indonesia.
<b>7 Metode penomoran SNI hasil adopsi standar ISO/IEC</b>	Penghapusan subpasal 7.1 dan 7.2 karena substansi telah dicakup dalam PSN 06.
Lampiran C Contoh pernyataan adopsi	Penghapusan “Lampiran C (informatif)” dari ISO/IEC Guide 21.1:2005 karena substansinya telah tercakup dalam Lampiran D.
Lampiran E Contoh metode untuk penanggalan standar identik	Penghapusan “Lampiran E (informatif)” dari ISO/IEC Guide 21.1:2005 karena hanya berupa contoh penomoran SNI hasil adopsi identik telah diatur dalam PSN 06.
Lampiran F	Penambahan “Lampiran F”, untuk menunjukkan deviasi/penyimpangan dari ISO Guide 21-1.